



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 14374-14383

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sumber Energi Panas Di Kelas V Sekolah Dasar

Tiara Marta Khoirunissa^{1✉}, Ramanata Disurya², Tanzimah³

(1) Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan

(2) Universitas PGRI Palembang

(3) Jl. Jend A.Yani Lrg Gotong Royong 9/10 Palembang

Email: Tiamarta30@gmail.com[✉]

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa materi sumber energi panas di kelas V. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre Experimental Design dengan desain penelitian One Group Pretest-Posttest Design. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dengan jumlah 24 siswa, 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji T statistik parametrik dengan menggunakan regresi linear, didapatkan nilai Pretest dengan rata-rata nilai 70,83 dan rata-rata nilai Posttest 90. Berdasarkan hasil uji pengujian hipotesis penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa materi sumber energi panas di kelas V Sekolah Dasar, didapatkan hasil signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa taraf signifikansi $\alpha = 0,005$ (5%). Sig. (2-tailed) < 0,005 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa materi sumber energi panas di kelas V SD Negeri 008 Palembang.

Kata kunci : *Hasil Belajar Siswa, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match*

Abstract

The aim of this research is to determine the effect of the Make A Match type cooperative learning model on students' learning outcomes regarding heat energy sources in class V. The research method used in this research is Pre Experimental Design with a One Group Pretest-Posttest Design research design. The sample in this study was all fifth grade students with a total of 24 students, 11 male students and 13 female students. Data collection techniques in this research used tests and documentation. Data analysis using the parametric statistical T test using linear regression, obtained a Pretest score with an average score of 70.83 and an average Posttest score of 90. Based on the results of hypothesis testing, the use of the Make A Match type cooperative learning model on student learning outcomes in source material. heat energy in class V elementary school, obtained a significance result (2-tailed) of 0.000. This shows that the level of significance. Sig. (2-tailed) < 0.005 so it is rejected and accepted. Thus, it can be concluded that the use of the Make A Match type cooperative learning model can influence student learning outcomes regarding heat energy sources in class V of SD Negeri 008 Palembang.

Keywords: *Student Learning Outcomes, Make A Match Type Cooperative Learning Model*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada strategi dan pendekatan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Shilphy, 2020, p. 12). Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus melakukan inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus bisa menentukan strategi, metode, media bahkan model pembelajaran yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung (Husein, 2022, p. 22). Dalam proses pembelajaran ada begitu banyak model-model pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar, salah satu model pembelajaran yang sangat cocok digunakan dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan rasa ingin tau siswa terhadap materi pembelajaran (Kelana & Wardani, 2021, p. 2).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pertama kali dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan orang lain, model pembelajaran ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkatan anak usia didik (Suhono, 2022, pp. 7-8). Tujuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah untuk memperbaiki kualitas belajar mengajar yang dapat memberikan kemudahan kepada guru untuk menyampaikan materi

yang yang sulit dimengerti siswa (Husein, 2022, p. 22).

Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa adalah pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dinilai cukup memegang peran penting dalam memahami konsep gejala alam, yang mempunyai hubungan sangat luas dengan kehidupan manusia (Atmojo, 2022, p. 81). Pembelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang kurang diminati siswa karena dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit. Karena selain harus memahami konsep gejala-gejala alam, siswa juga dituntut untuk menghafal materi yang sudah diberikan (Sulhan, 2020, p. 2). Tidak hanya itu, siswa mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran karena guru kurang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, yang membuat siswa merasa jenuh dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu merancang proses pembelajaran yang menantang dan menyenangkan sehingga dapat mendorong siswa aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar untuk memahami materi pembelajaran (Wahyuni & Sayekti, 2023, p. 447).

Rendahnya hasil belajar dikarenakan proses pembelajaran masih menerapkan pembelajaran konvensional. dan belum diterapkannya penggunaan model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam proses belajar. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang memusatkan seluruh materi dari guru. Sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung guru kurang melibatkan siswa (Purnomo et al., 2022, p. 77). Dengan itu, peneliti memikirkan cara untuk menyampaikan materi secara efektif agar mudah dipahami oleh siswa. Dengan melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar di kelas V, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* memiliki hubungan yang sangat erat dengan karakteristik siswa SD yaitu belajar sambil bermain (Nadliyah, 2019, pp. 34-35). Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat mendukung keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi sumber energi panas di kelas V (Wahyuni & Sayekti, 2023, p. 447).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2022, p. 2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan

dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022, p. 8). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Pre-Eksperimental Design* dengan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Adapun bentuk desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design* sebagai berikut :

$$\boxed{O_1 \quad X \quad O_2}$$

Sumber : (Sugiyono, 2022, p. 74)

Keterangan :

O1: Hasil Nilai Pretest (sebelum diberi perlakuan).

O2 : Hasil Nilai Post-test (setelah diberi perlakuan) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*

X : Perlakuan (*Treatment* yang diberikan)

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa = (O1 - O2).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 008 Palembang, Jl. Sultan M Mansyur, kelurahan Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat 1. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V, adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sensus/sampling total*. Sampel sensus atau *sampling total* adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua (Sugiyono, 2022, p. 85). Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 008 Palembang yang berjumlah 24 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan uji-T (hipotesis) akan dilaksanakan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS 23. Uji Normalitas merupakan salah satu uji prasyarat yang digunakan untuk memenuhi asumsi kenormalan dalam analisis data statistik parametrik, jadi pengujian ini dilakukan agar bisa mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk* yang dibantu dengan program SPSS 23. Kriteria pengujian diambil yaitu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai (signifikan) $\alpha \geq (\alpha = 0,05)$. Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 23 diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel bawah ini.

Tabel Hasil Perhitungan Uji Normalitas dengan SPSS 23

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pre-Test	,951	24	,283
Post-Test	,920	24	,059

(Sumber:Olahan Peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi hasil *Pre-test* adalah 0,283 dan hasil *Post-test* adalah 0,59 dengan nilai $\alpha = 0,05$, karena nilai *Post-test* $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Pre-test* dan *Post-test* yang diambil dari populasi yaitu berdistribusi normal.

Selanjutnya Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui sampel penelitian yang dianalisis oleh peneliti homogeny atau tidak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji *Levene Statistic* untuk menguji homogenitas data penelitian dengan syarat jika nilai signifikan (Sig) Based On Mean $> 0,05$, maka varian sampel dinyatakan homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan SPSS *Test Of Homogeneity Of Variance*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	3,696	1	46	,061

(Sumber:Olahan Peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel perhitungan uji homogenitas data di atas, diperoleh nilai signifikansi data nilai *Pretest* dan *Post-test* yaitu 0,61. Dengan itu nilai 0,61 $\geq 0,05$ sesuai dengan syarat uji homogenitas. Dari uji tersebut, terlihat bahwa data yang dianalisis homogen.

Setelah data yang dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka tahap selanjutnya peneliti menganalisis dan menggunakan uji-T *Paired Sampel Test* yang menguji perbedaan rata-rata nilai *Pre-test* siswa kelas V dengan hasil nilai *Post-test* siswa kelas V. Kriteria pengujian hipotesis jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Hasil perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Rata-rata nilai Nilai Awal dan *Post-test* siswa kelas V

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil belajar siswa	Pre-Test	70,8333	24	9,28611	1,89552
	Post-Test	90,0000	24	6,25543	1,27688

(Sumber:Olahan Peneliti, 2024)

Tabel di atas menunjukkan deskripsi hasil nilai belajar siswa kelas V menggunakan SPSS 23. Berdasarkan tabel di atas diperoleh rata-rata nilai *Pretest* adalah 70,83 dan rata-rata nilai *Post-test* adalah 90. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa hasil nilai rata-rata *Post-test* lebih tinggi dari hasil rata-rata nilai *Pretest* siswa kelas V. Berdasarkan kriteria di atas untuk menguji apakah ada perbedaan hasil belajar nilai *Pretest* dan *Post-test* maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Hasil Perhitungan Uji-T Paired Sampel Test dengan SPSS 23

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
1	Pretest Post-Test	-19,16667	12,21783	2,49395	-24,32580	-14,00753	-7,685	23	,000

(Sumber : Olahan Peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel perhitungan uji-T Paired Sampel Test di atas, diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang artinya $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar pada nilai *Pretest* dan *Post-test* siswa kelas V pada materi "Sumber Energi Panas", yang artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa materi sumber energi panas di kelas V SD Negeri 008 Palembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 008 Palembang. Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian ini dilakukan hanya

menggunakan satu kelas yaitu kelas V dengan jumlah responden 24 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar *Pretest* dan *Post-test* siswa kelas V S di D Negeri 008 Palembang. Sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* diperoleh hasil belajar nilai *Pretest* dengan rata-rata yakni 70,83 sedangkan rata-rata hasil belajar nilai *Posttest* sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah 90. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh Manurung (2020) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPA. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa hasil nilai belajar *Post-test* mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan hasil nilai rata-rata 81,29 dan hasil nilai belajar rata-rata *Pre-test* adalah 77,44. Maka hal ini dapat membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif Tipe *Make A Match* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas V MIS Islamiyah Terusan ULU.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan orang lain, sesuai dengan tujuan yakni memperbaiki kualitas belajar mengajar sehingga dapat memberikan kemudahan kepada guru untuk menyampaikan materi yang sulit dimengerti siswa (Husein, 2022). Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* memiliki hubungan yang sangat erat dengan karakteristik siswa SD yaitu belajar sambil bermain. Dalam pelaksanaannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat mendukung keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Nadliyah, 2019). Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, antara lain : (1) Dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa secara kognitif maupun fisik, karena ada unsur permainan. (2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. (3) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat proses belajar mengajar. (4) Melatih keberanian dan kepercayaan diri siswa untuk tampil dan presentasi di depan teman – teman di kelas nya (Sri, 2021, p. 42).

Dalam menerapkan penggunaan model pembelajaran di kelas pastilah terdapat kelebihan dan kekurangan yang akan dihadapi guru, yang bisa mempengaruhi tingkatan pencapaian hasil belajar yang akan didapatkan oleh siswa (Suhono, 2022, pp. 8-9). Adapun kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* : (1) Jika model pembelajaran ini tidak dipersiapkan dengan baik akan banyak waktu yang terbuang. (2) Pada awal-awal penerapan model pembelajaran ini banyak siswa yang malu mencari

pasangan dengan lawan jenisnya. (3) Jika guru tidak mengarahkan dengan baik akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi teman kelompoknya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang sangat cocok digunakan di Sekolah Dasar karena dapat mengajak siswa berperan aktif dan kreatif dalam proses belajar, dan mempunyai kelebihan yang dapat mengembangkan kerja tim dan kemampuan bekerja sama, mengembangkan informasi yang didapatkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Berdasarkan penjelasan di atas model pembelajaran ini sangat sesuai untuk diterapkan pada proses pembelajaran di Sekolah Dasar, khususnya pembelajaran IPA karena konsep pembelajaran IPA sangat cukup luas untuk dipelajari.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Sulhan (2020) bahwa pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati siswa karena dianggap sebagai mata pelajaran yang paling sulit. Karena selain harus memahami konsep-konsep gejala alam, siswa juga dituntut untuk menghafal materi yang sudah diberikan. Oleh karena itu, guru perlu merancang proses pembelajaran yang menantang dan menyenangkan sehingga dapat mendorong siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran untuk memahami materi pembelajaran yang sudah disampaikan (Wahyuni & Sayekti, 2023). Dengan itu peneliti tertarik untuk melakukan inovasi dalam proses dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* untuk mendorong siswa aktif mengikuti proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan akan dapat dengan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti di SD Negeri 008 Palembang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, peneliti melihat perubahan hasil belajar nilai *Posttest* mengalami jauh peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar nilai *Pretest* yang tidak menggunakan model pembelajaran. Dengan itu, dapat ditarik kesimpulannya bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada materi sumber energi panas di kelas V Sekolah Dasar.

Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat bermanfaat sebagai pedoman perancangan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Menurut Shilpy (2020) adapun manfaat yang bisa dirasakan guru dan siswa antara lain : (1) Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran. (2) Dapat dijadikan alat untuk mendorong aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. (3) Memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku siswa secara personal maupun kelompok dalam waktu relatif

singkat. Adapun manfaat yang bisa dirasakan siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* diantaranya adalah : (1) Kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. (2) Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran. (3) Mendorong semangat belajar serta ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. (4) Siswa dapat melihat kemampuan pribadi yang dimiliki teman kelompoknya secara objektif. (5) Membantu perkembangan kekuatan penalaran yang dimiliki siswa.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyatakan bahwa terdapat perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan (*treatment*) model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, didapatkan rata-rata nilai awal yaitu 70,83 dan rata-rata nilai *Post-test* 90, berdasarkan data nilai tersebut terbukti bahwa hasil belajar *Post-test* mengalami jauh peningkatan dari hasil belajar sebelumnya. Dengan demikian, Hasil belajar *Post-test* berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 008 Palembang. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian uji *Paired Sampel Test* yang menunjukkan $0,000 < 0,05$ yang menyatakan bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima, yang artinya "Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa materi Sumber Energi Panas di kelas V SD Negeri 008 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo. (2022). *Pendekatan TPACK dalam pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Surakarta: CV Pajang Putra Wijaya.
- Husein. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Teknologi Informasi di MI Miftahul Ulum Bago Pasirian. *Jurnal PETISI, Vol.03, No.01*, Hal.20-28.
- Kelana & Wardani . (2021). *Model pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Nadliyah, Taufiq, Hidayat, dan Kasiyun. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Natural Science Education Research, Vol.02, No.01*, Hal.33-39.
- Purnomo, Kanusta, Fitriyah, Guntur, Siregar, Ritonga, Nasution, Maulidah, dan Listantia. (2022). *Pengantar Model Pembelajaran*. Pringgarata-Lombok Tengah: YAYASAN HAMJAH DIHA.
- Shilphy. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV.ALFABETA.
- Suhono. (2022). *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia*. Surakarta: UNISRI Press.
- Sulhan.S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Organ Peredaran Darah dan Fungsinya. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol.04, No.01, Hal.1-8.
- Wahyuni & Sayekti. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran pada Sekolah Dasar*, Vol.07, No.02, Hal.440-453.